

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tauhid yang merupakan ajaran rasul-rasul Tuhan ialah merupakan sumbangan penting bagi sejarah manusia. Tauhid yang berisi ajaran ketuhanan dan keesaan-Nya terbukti mampu melahirkan bentuk tata nilai yang sangat tinggi dalam sejarah kemanusiaan.

Arti kata tauhid adalah mengesakan atau mengenal Allah, berarti bertauhid itu mengesakan Allah sebagai pencipta alam yang tidak ada sekutu bagi-Nya dengan keyakinan secara bulat, sehingga menjadi seyakin-yakinnya bahwa Allah itu Maha Mutlak.

Sejak awal mula manusia mendiami bumi ini telah mengerti tentang tauhid, yaitu sejak Nabi Adam diturunkan ke bumi. Selanjutnya nabi-nabi yang datang sesudah Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw. memberikan adanya suatu keyakinan tauhid, yaitu harus mempercayai suatu keyakinan dan kepercayaan tunggal terhadap Dzat pencipta, pengatur dan penguasa alam, Allah. Dengan demikian antara para nabi ada suatu yang sangat berkaitan dan erat hubungannya, yaitu semua nabi membawa misi tauhid.

Nabi Muhammad saw. sebagai penutup dari para nabi dan rasul membawa agama Islam yang ajarannya tentu sama dengan apa yang dibawa oleh nabi dan rasul sebelumnya, yaitu tentang ketauhidan dengan mengenalkan kepada manusia siapa Tuhan itu sebenarnya. Sehingga kepercayaan tauhid dalam Islam pun

merupakan dasar pokok dari seseorang sebelum melakukan ajaran syari'at didalamnya.

Keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kebenaran-Nya Yang Maha Perkasa. Pernyataan ini terlukis dalam sebuah kalimat "Laa Ilaha Illa Allah" dalam bahasa Indonesia berarti "Tidak ada Tuhan selain Allah".¹

Kalimat tauhid ini pangkal dari segala ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang sekaligus merupakan pokok dari keimanan dan keislaman.² Diantara unsur pokok keimanan dalam Islam terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 136 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ لِقَوْمٍ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman! Berimanlah (sungguh-sungguh) kepada Allah dan Rasul-Nya dan (kepada) Kitab yang Ia telah turunkan atas Rasul-Nya dan (kepada) Kitab yang ia turunkan lebih dulu karena barang siapa tidak percaya kepada Allah dan malaikat-Nya dan kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya sesatlah ia satu kesesatan yang jauh.³

Dari sebagian pokok kepercayaan tauhid di atas pada masa nabi Muhammad saw. dan para sahabat tidak banyak permasalahan yang timbul, mereka menerima dengan penuh kepercayaan dan keyakinan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam

¹ A. Hasan, *Tafsir Al-Furqan*, Bangil, 1987, hal.483

² Harnka, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Panjimas, Jakarta 1987, Juz' 13, hal. 114

³ A. Hasan, *Op.Cit.*, hal. 194-195

Al-Qur'an dan Al-Hadits, namun setelah beberapa lama nabi wafat dan masyarakat Islam pun semakin luas pula sehingga menimbulkan beberapa corak pemikiran mengenai pembahasan masalah ketauhidan di atas. Walaupun pembicaraan ini berasal dari sumber yang sama yakni Al-Qur'an dan Al-hadits serta dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengajak dan mengakui kepercayaan terhadap Allah secara bulat tetapi berbeda cara yang dipakai.

Harun Nasution dalam buku *Teologi Islam* mengatakan bentuk atau corak Teologi ada yang bersifat liberal dimana teolog-teologinya berpendapat bahwa akal mempunyai daya yang kuat sehingga memberikan interpretasi secara liberal terhadap teks ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan teologi tradisional, yang mana para teologinya berpendapat sebaliknya yaitu akal mempunyai daya yang lemah sehingga memberi interpretasi terhadap teks ayat-ayat Al-Qur'an mendekati arti harfi,⁴ dan yang lain bersifat tidak terlalu liberal dan tradisional dalam arti di antara keduanya.⁵

Teologi yang bersifat liberal seperti yang terdapat dalam aliran Mu'tazilah dan teologi yang bersifat tradisional sebagaimana yang ada dalam aliran Asy'ariah.⁶ Sedangkan teologi yang tidak terlalu liberal dan tradisional adalah aliran Maturidiah.

Dengan demikian pengaruh filsafat dalam akidah adalah dalam menggunakan akal sebagai bagian penting dalam memahami Tuhan. Mu'tazilah yang memberikan

⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986, hal. 150

⁵ *Ibid*, hal. 152

⁶ *Ibid*, hal. 150

daya besar kepada akal dan Asy'ariah yang paling sedikit memberikan ruang gerak bagi akal, sedangkan Maturidiah memberikan daya yang kurang besar kepada akal.⁷

Agar umat Islam teguh sehingga tidak keliru dalam memahami kepercayaan tauhid yang bersumber dari Qur'an dan Hadits, serta tidak mengikuti adanya taklid buta yang disampaikan oleh para ulama. Maka dari itu kepercayaan umat Islam harus dijaga dari syirik maupun khurafat.

Untuk itu Buya Hamka sebagai ulama Islam yang pemikirannya mengarah kepada "tajdid" (pembaharuan) merasa berkewajiban ikut menyelamatkan kemurnian tauhid dengan jalan melalui karya tulisnya beliau hanya punya satu tujuan, yaitu : "mengupas pokok kepercayaan dalam Islam dengan cara yang baru".⁸ Dalam hal ini Buya Hamka berpendapat bahwa akidah yang benar adalah akidah yang suci bersih tidak bercampur dengan khurafat dan syirik. Jadi akidah murni yaitu akidah tauhid yakni akidah yang selalu mengesakan Tuhan.⁹

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi inti permasalahan adalah bagaimana pandangan Buya Hamka dalam bidang tauhid yang meliputi wujud Allah, sifat-sifat-Nya, para rasul, qadla dan qadar dan mengenai hal-hal gaib. Serta kemana pemikirannya dalam pendekatan terhadap beberapa aspek tauhid.

⁷ Drs.H.Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, Penerbit Rineka Cipta, 1991, hal. 265

⁸ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal. xviii

⁹ *Ibid*, hal. 60

C. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami apa yang terkandung dalam judul ini yaitu : "PEMIKIRAN BUYA HAMKA TENTANG ASPEK TAUHID" maka penulis perlu memberikan batasan pengertian dan penegasan, yaitu :

Yang dimaksud pemikiran adalah "proses, cara".¹⁰

Sedangkan arti aspek adalah "sudut pandangan (tanda)".¹¹

Dan yang dimaksud "TAUHID" ialah percaya tentang wujud Tuhan Yang Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, baik Dzat, sifat maupun perbuatan-Nya.¹²

Dari keterangan tersebut diatas menunjukkan bahwa tauhid itu suatu kepercayaan tentang wujud Allah secara bulat tanpa sedikitpun menyekutukan dan tetap menetapkan segala sifat yang wajib ada serta sifat yang mustahil ada pada-Nya.

Menurut Buya Hamka tauhid yaitu : "Menyatakan kepercayaan. Tidak terpecah-pecah kepada yang lain, alam seluruhnya ini diatur oleh satu pengatur, menurut satu aturan. Segala yang ada ini takluk kepada hukum-hukum dan undang-undang yang satu".¹³

Jadi yang dimaksud judul skripsi PEMIKIRAN BUYA HAMKA TENTANG ASPEK TAUHID adalah tauhid yang ditinjau dari beberapa aspek.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hal. 683

¹¹ *Ibid.* hal. 53

¹² A. Hanafi M.A., *Pengantar Theologi Islam*, Penerbit PT. Al Husna Zikra, Jakarta, 1995, hal. 12

¹³ Hamka, *Op.Cit.*, hal. 26-27

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Karena penulis sangat tertarik dengan masalah tauhid yang berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Namun banyak kita jumpai sebagian dari umat Islam yang salah dalam memahami tentang tauhid.
2. Sejarah telah membuktikan bahwa Buya Hamka adalah tokoh pemikir Islam yang menyumbangkan pola pemikirannya tentang tauhid yang murni melalui karya tulisnya, sehingga alangkah baiknya jiwa kita terisi dengan akidah murni yaitu akidah tauhid, yang selalu mengesakan Tuhan sehingga kita mampu memilah dan memilih ajaran tauhid yang benar dan akhirnya kita terhindar dari taklid buta.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui arah pemikiran Buya Hamka dalam bidang tauhid terutama mengenai aspek-aspek yang menjadi pokok pembahasan dalam masalah ketauhidan. Sekaligus ingin menyumbangkan beberapa pemikiran yang berhubungan dengan tauhid dalam rangka memperkuat keyakinan kepada Allah sebagai Dzat Yang Maha Esa.

F. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam penulisan skripsi ini diperlukan data-data. Dalam pengumpulan data-data penulis mengadakan penelitian kepustakaan. Untuk penelitian kepustakaan dicari buku-buku yang berhubungan dengan hal itu. Setelah data yang diperoleh dianggap cukup penulis mengolahnya dengan pendekatan teologis. Data-data

tersebut dianalisa dengan analisa kritis, sehingga diharapkan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

G. METODE PEMBAHASAN

Di dalam penulisan skripsi ini penulis mengemukakannya dengan metode sebagai berikut :

1. Sumber data :

Berdasarkan latar belakang, berikut obyek permasalahan yang ada maka riset dalam rangka penulisan skripsi ini adalah study literatur atau riset kepustakaan, yaitu data-data yang diperlukan dan kemudian dikumpulkan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan skripsi ini.

2. Pengumpulan data :

Dengan menggunakan metode selektif, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan menyeleksi data yang berhubungan dengan permasalahan.

3. Pengolahan data :

Dalam mengolah data penulis menggunakan metode Deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya.¹⁴ Dengan tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁵

Artinya bahwa penulisan skripsi ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, akan tetapi meliputi analisa dan penafsiran data itu pada akhirnya menarik suatu kesimpulan berdasarkan atas penelitian data.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hal. 201

¹⁵ Moh.Nazir, Ph.D, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, 1988, hal. 63

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini menjadi lima bab yang masing-masing bab sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : MENGENAL BUYA HAMKA

Bab ini membahas riwayat hidupnya, termasuk latar belakang pendidikannya, beberapa pemikirannya, dan karya-karyanya.

BAB III : ALIRAN-ALIRAN DALAM KETAUHAN

Bab ini berisi tentang beberapa pemikiran (Mu'tazilah, Asy'ariah dan Maturidiah) aliran-aliran yang membahas tentang ketauhan serta latar belakang timbulnya pemikiran tersebut.

BAB IV : ASPEK TAUHID DALAM PEMIKIRAN BUYA HAMKA

Bab ini berisi uraian pokok skripsi yang membahas pemikiran Buya Hamka tentang aspek ketauhan, yang meliputi pemikiran Buya Hamka tentang wujud Allah, mengenai sifat-sifat Allah, mengenai para rasul, mengenai qadla dan qadar serta mengenai hal-hal gaib.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bagian ini penulis mengambil kesimpulan yang menjadi pokok permasalahan serta penutup sebagai tanda selesainya skripsi ini.